

RAGAM HIAS FLORA DAN FAUNA SEBAGAI INSPIRASI MELUKIS BAGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TUBAN

Aprillia Noor Raniswari¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: aprillia.18076@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Ragam hias flora dan fauna merupakan satu dari beragam kekayaan budaya yang harus kita pertahankan dan lestarikan karena pengaruh budaya luar yang semakin besar terhadap generasi muda. Pendidikan seni dapat dijadikan upaya pengenalan lebih dalam tentang ragam hias untuk generasi muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat meliputi media apa yang digunakan siswa dalam proses berkarya, bagaimana proses pembelajaran seni lukis menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran seni lukis dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi, dan bagaimana hasil karya lukis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media yang digunakan, proses pembelajaran seni lukis, respon siswa terhadap proses pembelajaran seni lukis, dan hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Serta dilakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban, meliputi media yang digunakan siswa saat praktik melukis, proses pembelajaran melukis guru menyampaikan materi tentang seni lukis dan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi, siswa mencari inspirasi melalui internet, agar siswa dapat memadupadankan ragam hias dengan mengaplikasikan unsur serta prinsip seni lukis pada karya, serta respon siswa terhadap pembelajaran melukis dan hasil karya lukis siswa dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi.

Kata kunci: seni lukis, ragam hias, flora dan fauna

Abstract

The ornamental variety of flora and fauna is one of the various cultural treasures that we must maintain and preserve because of the increasing influence of foreign cultures on the younger generation. Art education can be used as an effort to introduce a deeper understanding of decoration for the younger generation. Based on this background, the issues raised include what media students use in the process of creating, how the process of learning painting uses decorative flora and fauna as inspiration, how students respond to learning painting with decorative flora and fauna as inspiration, and how a painting made by a class XI student at SMA Negeri 1 Tuban. This study aims to describe the media used, the learning process of painting, students' responses to the learning process of painting, and the work of class XI students at SMA Negeri 1 Tuban using decorative flora and fauna as inspiration for painting. This study uses a qualitative method with data collection obtained from observation, interviews, and photo documentation. As well as data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on flora and fauna decoration as inspiration for painting for class XI students of SMA Negeri 1 Tuban, include media used by students when practicing painting, the teacher's painting learning process conveys material about painting and decorative flora and fauna as inspiration, students seek inspiration via the internet, so that students can mix and match decorations by applying the elements and principles of painting to works, as well as students' responses to learning to paint and the results of student paintings with decorative flora and fauna as inspiration.

Keywords: painting, decoration, flora and fauna

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, generasi muda Indonesia rentan mengalami krisis budaya. Banyaknya pengaruh dari budaya luar yang mereka temui di media sosial justru lebih menarik perhatian. Sangat disayangkan karena pengetahuan tentang motif ragam hias pada kain batik yang dimiliki generasi mudapun masih terbatas. Sebagian besar dari generasi muda sekarang ini memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai motif ragam hias nusantara.

Salah satu cara untuk mengembangkan minat dari generasi muda juga bisa dilakukan melalui pendidikan. Upaya untuk mengembangkan minat budaya nusantara ini bisa dilakukan dengan cara menambahkan materi pengenalan ragam budaya kedalam materi yang disampaikan di kelas, misalnya melukis dengan ragam hias nusantara yang memiliki objek flora dan fauna sebagai inspirasi, dengan demikian maka siswa akan lebih tertarik dengan ragam hias nusantara atau setidaknya pengetahuan generasi muda tentang ragam budaya semakin bertambah.

Ragam hias atau motif hias yang dikenal juga dengan istilah ornamen merupakan budaya nusantara yang memiliki makna serta ciri khas yang dipengaruhi oleh budaya serta kepercayaan sesuai daerahnya. Ragam hias dapat dijadikan inspirasi siswa dalam berkarya dua dimensi sesuai dengan RPP yang menjadi acuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran K-13 ini siswa diharapkan semakin mengenal ragam hias sebagai kekayaan budaya serta siswa mampu melakukan analisis unsur, konsep, bahan, prinsip, serta teknik dalam menciptakan suatu karya seni rupa. Selepas itu, siswa diharapkan bisa membuat suatu karya seni rupa dua dimensi dengan melakukan modifikasi sesuai dengan unsur serta prinsip seni lukis. Ragam hias dapat dijadikan sebagai stimulus dalam proses pembelajaran maupun analisis anak. Karena dalam ragam hias dapat digunakan sebagai pengenalan bentuk-bentuk ornamen dekoratif, figuratif, dan meningkatkan rasa apresiatif pada siswa.

Salah satu SMA yang unggul di kabupaten Tuban adalah SMA Negeri 1 Tuban. Sekolah ini menggunakan kurikulum K-13 sebagai acuan dalam pembelajaran. Guru seni di SMA Negeri 1 Tuban ini memasukkan ragam hias flora dan fauna sebagai ide penciptaan karya lukis untuk penilaian tugas akhir semester. Pembelajaran melukis di SMA Negeri 1 Tuban dilaksanakan sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Maka dari itu, dipilih menjadi tempat peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis siswa.

Rumusan tujuan penelitian yaitu: (1) Mengetahui media yang dipakai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban untuk melukis dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi. (2) Mengetahui proses pembelajaran seni rupa menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban. (3) Mengetahui respon siswa terhadap ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban. (4) Mengetahui hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis.

Pengertian seni lukis, merupakan salah satu cabang dari Seni Rupa. Seni itu sendiri dalam bahasa Latin yakni "ars" yang mana dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan dalam berekspresi terhadap ide-ide dalam spekulasi keindahan, salah satunya yakni menciptakan suatu imajinasi dan kemampuan dalam menciptakan benda, suasana, yang dapat memberikan keindahan (Ensiklopedia Nasional Indonesia dalam I Wayan Suardana, 2005:3). Seni juga diartikan bentuk ungkapan emosi ataupun perasaan yang dilakukan oleh penciptanya, sehingga dapat dijadikan sebagai perwujudan karakter yang menjadi cerminan perasaan penciptanya. Sehingga, seni merupakan perwujudan kreativitas manusia yang dapat membangkitkan rasa indah dari pencipta untuk penikmat seni. Seni juga didefinisikan sebagai pengalaman pencipta yang diwujudkan melelui proses ungkapan gagasan. Seni lukis dapat diartikan sebagai kegiatan yang memadukan antara warna, garis, ruang, bentuk dan tekstur yang diletakkan pada permukaan dengan tujuan untuk dapat menciptakan ide maupun emosi dari suatu

pengalaman yang dirangkai sedemikian rupa guna mendapatkan kesatuan yang indah (Soedarso SP, 1992:2)

Unsur seni lukis sebagai berikut; Susanto (2011:402) menyatakan, (1) titik, titik adalah bagian terkecil dari semua bentuk yang diciptakan pada gambar; (2) garis, garis adalah wujud gabungan antara titik yang sama besar dan menjadi bentuk memanjang; (3) bidang, bidang merupakan daerah yang terdiri dari dua garis atau lebih yang bertemu dan tidak berhimpit; (4) bentuk, bentuk merupakan satuan dari beberapa bidang yang disatukan; (5) ruang, ruang merupakan satuan dari beberapa bidang yang terbentuk menjadi satu kesatuan; (6) warna, warna ialah suatu kesan yang timbul dari cahaya yang memantul dan menimpa permukaan benda.

Prinsip seni lukis sebagai berikut; (1) komposisi, komposisi merupakan penataan atau mengorganisasikan bagian-bagian seni rupa menurut Sidik (1981:44); (2) kesatuan, Sidik (1981:47) menyatakan bahwasanya kesatuan merupakan penataan bagian-bagian seni sedemikian rupa sehingga terbentuk harmoni dan organic unity; (3) kontras, kontras menciptakan vitalitas, hal ini dapat terjadi akibat adanya warna komplementer, hitam serta cerah, jika tidak kontras maka muncul kegersangan, maka dibutuhkan transisi yang berfungsi mengharmonisasikan kontras menurut Sidik (1981:47); (4) irama, dalam seni rupa, irama merupakan ketentuan ataupun berulang-ulang dengan tertib dari sesuatu wujud ataupun elemen-elemen yang memiliki wujud pokok repetitive, alternative, progressive, dan flowing menurut Supono (1983:70); (5) dominasi, merupakan aspek seni yang amat kuat yang berguna dalam menunjukkan puncak seni, maka sebab itulah dominasi seni disebut juga klimaks seni menurut Bastomi (1992:70); (6) keseimbangan berarti sepadan. Penyeimbang merupakan sesuatu perasaan kesejajaran, kestabilan, ketenangan, dari kekuatan sesuatu lapisan; (7) harmoni, merupakan prinsip seni rupa yang memikirkan selaras ataupun serasinya bagian-bagian pada sesuatu keseluruhan.

Media yang digunakan dalam melukis, media ialah pemilik posisi tengah ataupun setiap yang menghubungkan antar unsur menurut Rondhi (2002:22). sementara Sunaryo (2009:19) mendefinisikan media sebagai perlengkapan, peralatan, serta bahan untuk menciptakan sebuah karya seni, termasuk metode memakainya. Media diantaranya terdiri dari alat dan bahan lukis. Alat merupakan material dalam pengerjaan suatu hal dalam bentuk perkakas atau benda. Dalam seni lukis, seniman dapat menciptakan sebuah lukisan dengan memakai berbagai alat atau bahkan tanpa menggunakannya sama sekali menurut Rondhi (2002:25-26). peralatan yang dipakai untuk melukis seperti pensil, kuas, dan palet. Sedangkan bahan merupakan material yang melalui pengolahan ataupun diganti sehingga jadi benda yang setelah itu diucap karya seni. Menurut Rondhi (2002:25), memisahkan bahan berdasarkan sumbernya kedalam 2 jenis yakni bersumber dari alam serta buatan manusia misalnya cat, kanvas, kertas, dll.

Pengertian ragam hias nusantara, ragam hias nusantara merupakan budaya bangsa yang juga biasa dikenal dengan motif hias. KBBi (2008:666) mengartikan motif sebagai pola, corak indah pada

kain, bagian rumah dsb. Menurut Suhersono (2004:5), motif merupakan desain yang terbuat dari wujud bermacam garis ataupun unsur, yang dipengaruhi bentuk-bentuk stilasi barang alam dengan style dan karakteristik khas tertentu. Tiap motif ragam hias memiliki arti yang berbeda serta memiliki peran sentral pada kehidupan masyarakat. Didalam ragam hias, tertanam *culure system* yang dominan pada masyarakat itu, menurut Toekio M (1987:9). Motif ragam hias nusantara ini secara turun-temurun berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungan serta kebudayaan tiap daerah. Misalnya masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, akan menciptakan motif ragam hias yang sesuai dengan lingkungannya, seperti hewan yang ada dipesisir. Begitu pula masyarakat kita yang tinggal di daerah hutan akan menciptakan corak atau motif ragam hias seperti pohon, daun dan benda-benda yang mereka temui di hutan. Ragam hias yang mereka ciptakan tentu saja memiliki makna tertentu disetiap daerah.

Pengertian ragam hias flora dan fauna, menurut Subekti (2010:76) motif hias digolongkan dalam dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu naturalis dan geometris. Sukarman (1982:12-13) menjelaskan bahwa motif hias flora merupakan penggambaran motif dengan objek tumbuhan dalam seni ornamen, sampai kini dapat ditemui bermacam jenis yang disebabkan adanya perbedaan sudut pandang akan hidup dan akibat lingkungan sekitar. Motif hias fauna merupakan motif hias dengan objek yang berasal dari makhluk hidup yang dapat berpindah tempat seperti hewan dan manusia. Pada motif tumbuhan, bentuknya seringkali dimodifikasi sehingga sulit dikenali. Berbeda dengan binatang atau manusia meski mengalami modifikasi namun bentuknya masih bisa diketahui dari wujud beserta jenisnya, misal gajah, monyet, harimau, dsb.

Pengertian pendidikan seni yaitu suatu upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui rangkaian kegiatan pembelajaran agar siswa mempunyai pengalaman dalam apresiasi dan kreasi seni. Tujuan dari adanya pendidikan seni di sekolah umum bukan semata-mata untuk mewariskan keterampilan, tetapi untuk memberikan pengalaman pada siswanya dalam upaya untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa terutama potensi perasaan (Kecerdasan Emosional) agar tercipta keseimbangan kecerdasan intelektual (Jazuli, 2008:20). Pendidikan seni dapat diartikan sebagai suatu bagian integral dari pendidikan, yang berarti bahwa mata pelajaran seni adalah salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu sistem pendidikan nasional. Menurut Soebandi (2008:46), pendidikan seni merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai akibatnya, pelaksanaan pendidikan seni harus menekankan pada segi proses, tidak pakai produk. Menurut Ismiyanto (2010:34) tujuan pendidikan seni antara lain: mengembangkan kreativitas dan sensitivitas peserta didik, meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan kesenian peserta didik dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Pendidikan seni di sekolah umum SMA pada dasarnya ditujukan guna meningkatkan kepekaan rasa estetis serta artistik sehingga tercipta perilaku kritis, apresiatif serta kreatif pada diri siswa secara merata. Perilaku ini hanya bisa jadi berkembang bila dicoba serangkaian proses aktivitas pengalaman

evaluasi, dan penumbuhan rasa mempunyai lewat keterlibatan siswa dalam seluruh kegiatan seni di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pada dasarnya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, berkreasi, serta berekreasi anak. Tujuan dari pembelajaran seni ialah guna menumbuhkembangkan perilaku toleransi, demokrasi, beradab, dan sanggup hidup rukun dalam warga majemuk, meningkatkan keahlian imajinasi intelektual, ekspresi lewat seni, meningkatkan kepekaan rasa, keahlian dan sanggup mempraktikkan teknologi dalam berkreasi serta memamerkan ataupun mempergelarkan karya seni (Syafi'i, 2006:30). Fungsi pendidikan seni rupa merupakan guna mendesak serta meningkatkan kemampuan individu siswa secara komprehensif meliputi keahlian ekspresivitas, sensitivitas, serta kreativitas, dan berperan dalam mengkonservasi serta meningkatkan gagasan-gagasan nilai, pikiran tentang kekelokan yang ada dalam warga serta bangsa dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya (Kurniawati, 2011:22).

Hal yang diharapkan peneliti, dapat mengetahui media yang digunakan siswa SMA Negeri 1 Tuban saat melukis dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi, mengetahui proses pembelajaran seni yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tuban, mengetahui respon siswa tentang ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis, dan mengetahui hasil karya siswa SMA Negeri 1 Tuban dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis guna memperkuat data yang akurat. Manfaatnya menambah inovasi pemikiran ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tuban. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan melukis, ragam hias, serta proses pembelajaran seni di SMA Negeri 1 Tuban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, metode penelitian menggunakan data deskriptif yakni kata-kata tulisan atau lisan dari subjek dan perilaku yang di observasi menurut Moleong (1998:3). penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberi deskripsi lebih jelas mengenai kondisi sosial sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih spesifik dengan fokus utama upaya mengenalkan budaya bangsa dengan menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai ide dalam penciptaan karya lukis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuban.

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengambil 6 karya siswa sebagai sampel penelitian dikarenakan karya tersebut sudah cukup mewakili keseluruhan karya yang ada. Wawancara yang dilakukan kepada guru seni serta siswa kelas XI SMA Negeri 1 tuban mengenai media yang digunakan, proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap materi ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis. Selain itu ada data yang diambil adalah dokumentasi dari hasil karya yang telah dibuat oleh siswa serta dokumentasi proses berlangsungnya pembelajaran di kelas. Selain itu data yang dikumpulkan didukung dengan studi literatur yang relevan dengan penelitian yang

dilakukan yang menjadikan pembandingan data dan kajian yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni rupa di SMAN 1 Tuban menerapkan K-13 sebagai acuan. Pembelajaran seni rupa khususnya seni rupa pada kelas XI Mipa di sekolah ini terlaksana dengan baik dengan penggunaan K-13 yang sudah lama diterapkan. Pada pembelajaran seni rupa pada kelas XI Mipa terdapat tugas praktik dengan melukis di kanvas dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi mereka saat melukis. Materi praktik tersebut merupakan bagian dari materi berkarya seni dua dimensi. Sebelum siswa melaksanakan tugas praktik tentunya mendapat materi teori terlebih dahulu. Guru mata pelajaran seni budaya memberi tugas siswa untuk mengapresiasi melalui media internet terlebih dahulu dengan tujuan memperdalam pengetahuan siswa pada ragam hias atau motif dan corak nusantara yang termasuk unsur seni rupa dua dimensi. Durasi mata pelajaran seni rupa dalam satu minggu hanya sekali pertemuan yaitu 2 x 45 menit (90 menit).

Guru mata pelajaran seni rupa SMAN 1 Tuban melakukan penyampaian materi dengan 3 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengajar harus menyiapkan RPP pada tahap perencanaan. Pengajar harus melaksanakan aktivitas belajar mengajar menggunakan RPP sebagai acuan pada tahap pelaksanaan. Yang ketiga yaitu pengajar harus menilai peserta didik melalui ujian tulis ataupun uji kerja pada tahap evaluasi. KKM yang digunakan pada pelajaran seni rupa SMAN 1 Tuban yaitu 75.

Materi pembelajaran yang digunakan pengajar seni budaya di sekolah ini berasal dari buku, media online, dan pengajar seni budaya itu sendiri yang terdiri dari definisi karya dua dimensi pada seni rupa, dan pengertian tentang corak atau motif ragam hias di Indonesia. Pengajar menggunakan sarana papan tulis dalam aktivitas pembelajarannya, beberapa contoh corak atau motif ragam hias yang dicetak, dan kanvas sebagai media yang digunakan siswa untuk berkarya.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar diantaranya ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah berisi pemaparan materi berupa teori seperti definisi seni lukis, corak atau motif ragam hias Indonesia beserta jenis-jenisnya. Interaksi antara pengajar dengan peserta didik terkait materi dibangun melalui metode tanya jawab yang berguna dalam mengetahui seberapa dalam pengetahuan peserta didik dan memberikan stimulus akan ketertarikan materi. Metode penugasan dipakai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menganalisis atau mengapresiasi corak ragam hias di Indonesia serta kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa dua dimensi atau melukis menggunakan corak ragam hias di Indonesia sebagai inspirasi mereka saat berkreasi.

Pembelajaran berkarya seni dua dimensi dengan ragam hias Indonesia sebagai inspirasi ini

dilakukan dengan harapan siswa mampu menganalisis ragam hias Indonesia serta mampu menciptakan kreasi karya dua dimensi dengan wujud karya lukis dengan corak atau motif ragam hias Indonesia sebagai inspirasi mereka.

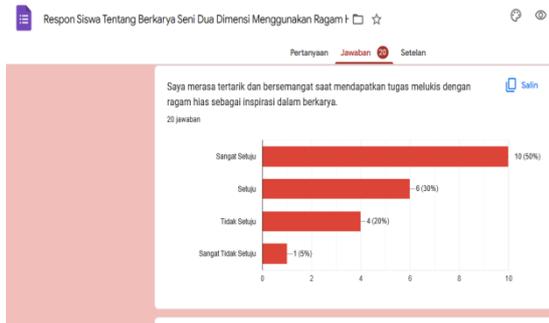
Pelaksanaan penugasan apresiasi ragam hias dilaksanakan dengan penyampaian tujuan serta manfaat kepada siswa oleh pengajar seni. Setelah itu, siswa diwajibkan mencari sumber inspirasi mengenai ragam hias flora dan fauna yang ada di media internet yang kemudian akan di analisis siswa lalu dicetak. Siswa diwajibkan mencari beberapa motif ragam hias yang kemudian akan dijadikan bahan inspirasi saat tugas praktik melukis.

Pelaksanaan penugasan kreasi atau melukis, siswa menggunakan media kanvas ukuran 50x50cm serta cat akrilik. Pemilihan media tersebut dikarenakan memberi kemudahan siswa dalam proses berkarya. Siswa menjadikan beberapa motif ragam hias yang sudah di apresiasi pada pertemuan sebelumnya menjadi suatu inspirasi dalam melukis. Dalam kegiatan kreasi ini, siswa dibebaskan memadu padankan beberapa motif yang sudah mereka analisis, selain itu siswa juga menggunakan beberapa unsur serta prinsip seni lukis dalam proses berkarya.

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan proses wawancara pada beberapa perwakilan siswa kelas XI Mipa di SMAN 1 Tuban ini dapat dikatakan bahwasanya mayoritas siswa merasakan senang dan bersemangat pada materi ini karena mereka merasa pengetahuan tentang ragam hias yang ada di Indonesia serta pengetahuan tentang seni lukis semakin meningkat. Selain itu, siswa juga tidak merasa keberatan karena dalam proses berkarya ini guru memilih media yang membuat siswa mudah dalam pelaksanaan praktiknya. Pada sekolah-sekolah di kawasan kabupaten tuban, seperti SMAN 1 Tuban ini, kebanyakan menggunakan media kertas gambar saja dalam pembelajaran seni rupa di tingkat SMA.

Melukis ini merupakan hal yang cukup menyenangkan untuk siswa yang bersekolah disekolah umum karena bersifat *refreshing*. Setiap hari siswa belajar bermacam-macam ilmu pasti yang menjadi materi pelajaran wajib disekolah ini. Dengan adanya mata pelajaran seni budaya terutama seni rupa disekolah umum seperti SMAN 1 Tuban ini, harapannya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Setelah melakukan diskusi singkat di kelas tentang kendala apa yang siswa alami saat pembelajaran ini, sebagian siswa merasa keberatan pada pembagian waktu. Siswa merasa bahwa tugas praktik melukis ini membutuhkan lebih banyak waktu. Tetapi bagi sebagian siswa yang tertarik dengan pelajaran seni tentu saja tidak merasa keberatan karena menurut mereka pelajaran ini bersifat *refreshing*.



Gambar 1. Hasil kuisioner respon siswa tentang ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis bagi siswa (Sumber: Dokumentasi Aprillia N.R.)

Karya siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori sesuai dengan aspek penilaian yang guru seni tentukan dalam proses penilaian. Tiga kategori dalam aspek penilaian tersebut yaitu kategori baik, cukup, dan kurang. Penilaian ini ditinjau dari aspek kerapihan, kreativitas dalam berkarya, serta pengaplikasian beberapa unsur serta prinsip seni rupa dalam serangkaian proses berkarya seni rupa dua dimensi. Hasil karya siswa keseluruhan berjumlah 258 karya lukis dikelompokkan serta dipilih sesuai ketentuan yang telah ditentukan oleh guru seni. Dalam penelitian ini hanya diambil sampel beberapa karya yang mewakili keseluruhan karya, karena sebagian besar karya lukis siswa cenderung seragam.

Karya siswa dengan kategori baik, cenderung siswa lebih kreatif dalam memadukan beberapa ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi dalam melukis.



Gambar 2. Karya Lukis Marcella A.R. (Sumber : Dokumentasi Aprillia N.R.)

Spesifikasi Karya

Nama: Marcella Amelia Rasendriya
Media : Acrylic on Canvas 50x50cm
Tahun : 2022

Deskripsi Karya

Lukisan pada gambar diatas merupakan hasil karya dari Marcella Amelia Rasendriya, siswa kelas XI Mipa 5. Media yang digunakan adalah cat akrilik dan kanvas ukuran 50x50cm. Lukisan tersebut mempunyai pemilihan warna yang bagus dan rapi, warna biru yang digunakan pada motif batik Mega Mendung dipadu padankan

dengan warna coklat yang mendominasi karya ini yang diaplikasikan pada batik Kawung yang menggambarkan bunga-bunga geometri yang sederhana dengan nuansa warna coklat sehingga menimbulkan kesan menarik. Ditambah lagi dengan beberapa tambahan subjek flora dan fauna yang ditambahkan oleh Marcella pada karya ini. Pemilihan warnanya pun menjadi daya tarik karena adanya warna merah, diantara warna biru yang memberi kesan tenang, juga adanya warna coklat yang memberi kesan sederhana.

Pemilihan corak atau motif ragam hias yang dipilih Marcella disini cukup berani karena menggabungkan dua motif bahkan lebih pada satu karya yang justru mampu menjadi suatu kesatuan yang mampu menarik perhatian. Detail pada lukisan ini pun sudah tergolong baik. Kebanyakan dari karya siswa lain, karya ini yang diatas rata-rata karena tidak hanya menjiplak saja tetapi sudah termasuk mengkreasikan.



Gambar 3. Karya Lukis Dea Ayu P. (Sumber : Dokumentasi Aprillia N.R.)

Spesifikasi Karya

Nama : Dea Ayu Pengukir
Media: Acrylic on Canvas 50x50cm
Tahun:2022

Deskripsi Karya

Karya lukis karya Dea Ayu Pengukir siswa kelas XI Mipa 3 ini masuk ke kategori karya yang baik karena disini siswa menggabungkan dari dua motif batik atau ragam hias flora dan fauna. Motif Batik Gedog dari kota Tuban mendominasi karya lukis ini. Pemilihan warnanya dinilai mampu memberi kesan sederhana karena cenderung menggunakan warna warna yang tidak mencolok. Dari pemilihan warna itu tetap membuat karya ini menarik karena yang sering dijumpai dari motif batik gedog yaitu hanya menggunakan dua warna saja dalam pewarnaan.

Dengan menggunakan media kanvas 50x50cm karya ini dinilai cukup baik karena pemilihan objek flora yang dipilih mampu mengisi penuh dan komposisinya dinilai cukup baik. Dengan tetap menambahkan sedikit potongan dari bingkai yang biasa ditemui di motif batik gedog dengan pewarnaan hitam putih semakin mempertegas ciri khas dari batik gedog di karya ini. Objek flora dan fauna yang berasal dari batik gedog pun terlihat dominan disini, tetapi dengan pewarnaan yang lebih dari berani membuat karya ini memiliki daya tarik.



Gambar 4. Karya Lukis Revalyn A.
(Sumber : Dokumentasi Aprillia N.R.)

Spesifikasi Karya

Nama : Revalyn A

Media : Acrylic on Canvas 50x50cm

Tahun :2022

Deskripsi Karya

Karya ini masuk di kategori baik karena Revalyn A yang merupakan siswa kelas XI Mipa 2 ini memilih teknik pewarnaan dengan menggunakan gradasi gelap terang yang membuat penampilan dari karya ini lebih menarik. Selain pewarnaannya ada juga detail yang mempertegas karya lukis batik ini membuat karya bisa dikatakan diatas rata-rata dari karya siswa lain.

Pemilihan warna juga mempengaruhi keindahan karya lukis ini karena memilih warna hitam sebagai warna belakang sehingga menimbulkan kesan yang mampu menonjolkan objek dari motif atau corak dari ragam hias yang ada di karya ini. Selain itu Revalyn memilih motif flora yang secara keseluruhan tidak memberi kesan simetris tetapi justru komposisinya bisa dinilai baik.

Karya lukis ini bisa dikatakan salah satu karya yang cukup menarik karena hanya karya ini yang menggunakan gradasi gelap terang dengan pemilihan warna warna yang beragam dan berani sehingga mampu menarik perhatian.

Kategori yang kedua yaitu kategori cukup baik, dalam kategori ini karya siswa sudah cukup baik dalam pengaplikasian beberapa unsur serta prinsip seni rupa dalam serangkaian proses berkarya seni rupa dua dimensi. Pada kelompok cukup baik ini siswa juga tergolong cukup kreatif dalam menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi dalam melukis.



Gambar 5. Karya Lukis I Gusti A
(Sumber : Dokumentasi Aprillia N.R.)

Spesifikasi Karya

Nama : I Gusti A

Media : Acrylic on Canvas 50x50cm

Tahun : 2022

Deskripsi karya

Karya lukis oleh I Gusti A yang merupakan siswa kelas XI Mipa 2 ini termasuk kedalam kategori cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh pemilihan warna dan kerapian dalam melukis batik. Motif ragam hias flora yang dipilih sebagai sumber inspirasi terlihat sangat jelas dengan berbagai objek flora yang ada di karya lukis batik ini. Dari sisi pewarnaan, karya ini dinilai cukup baik karena adanya perpaduan dari warna biru dengan kuning yang justru membuat karya ini menjadi menarik. Dengan warna biru dan kuning yang bisa dikatakan berani, jika diamati lagi karya lukis batik ini justru mampu memberi kesan sederhana karena tidak terlalu banyak jenis warna yang diaplikasikan pada karya ini.

Pada karya lukis ini dapat dikatakan cukup baik karena pada bagian detailnya seharusnya masih bisa ditambah lagi, tetapi dengan detail yang sudah ada ini juga menjadikan motif batik yang ada justru nampak sederhana. Terlihat masih ada bagian kosong yang sebenarnya masih bisa dimanfaatkan tetapi masih dinilai cukup baik karena komposisi yang pas.



Gambar 6. Karya Lukis Maychellina A.
(Sumber : Dokumentasi Aprillia N.R.)

Spesifikasi karya

Nama : Maychellina A

Media: Acrylic on Canvas 50x50cm

Tahun: 2022

Deskripsi karya

Karya lukis oleh Maychellina A ini memiliki detail yang baik dan nampak memenuhi kanvas dengan ukuran 50x50cm. Pewarnaan pada karya ini menggunakan warna warna yang umumnya ada pada ragam hias, cenderung ke warna netral yang didominasi warna hitam dan cokelat, dengan adanya tambahan detail menggunakan spidol permanen dengan warna putih disini memberi kesan yang mampu mempertegas karya lukis batik ini dan lebih menarik perhatian.

Karya lukis ini memiliki beberapa objek flora dan fauna yang diambil dari ragam hias nuasantara. Karya ini digolongkan kedalam kategori karya yang cukup baik karena dinilai dari kerapian dan komposisi yang pas. Detail yang ada di karya ini dinilai cukup baik karena mampu menambah kesan menarik, jika penerapannya kurang tepat justru karya akan terlihat rumit karena terlalu banyak detail yang tidak sesuai, tetapi di karya ini detailnya sudah cukup baik.

Kategori yang ketiga yaitu kategori kurang, setelah ditinjau dari beberapa ketentuan dalam penilaian karya siswa yang ada di kategori ini sudah baik dalam berkarya seni rupa dua dimensi tetapi masih kurang dalam pengaplikasian unsur serta prinsip seni rupa dalam berkarya seni. Kategori kurang ini

meliputi beberapa karya siswa yang kurang berani dalam mengkreasi ragam hias flora dan fauna dalam karya lukis.



Gambar 7. Karya Lukis Novita Heni
(Sumber : Dokumentasi Aprillia N.R.)

Spesifikasi karya

Nama : Novita Heni

Media : Acrylic on Canvas 50x50cm

Tahun : 2022

Deskripsi Karya

Karya ini dibuat oleh Novita Heni dari kelas Xi Mipa 2 yang dimasukkan kedalam kategori karya yang kurang karena dinilai dari kerapihan serta detail yang ada pada karya lukis ini. Dalam pemilihan warna pun siswa dinilai kurang berani berkorespondensi karena warna yang digunakan sama persis dengan pewarnaan pada batik gedog yang dijadikan inspirasi. Jika pemilihan warnanya sama persis tetapi dari sisi kerapihan dan penambahan detail akan menambah nilai karya ini.

Batik gedog yang dijadikan inspirasi dari karya ini memiliki detail yang cukup banyak karena pada dasarnya merupakan batik yang dibuat secara manual atau batik tulis. Maka langkah baiknya jika detailnya ditambah lagi agar tidak nampak kosong. Meskipun secara komposisi sudah pas, tetapi jika dirasa-rasa karya ini masih dinilai kurang. Dalam sisi kerapihan pun seharusnya bisa ditingkatkan lagi.

Ucapan Terima Kasih

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan kebaikan, rahmat, hidayah dan karunia-Nya.
2. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan, memberi dukungan dan kasih sayangnya.
3. Winarno, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi saya.
4. Guru Seni SMA Negeri 1 Tuban serta Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tuban yang banyak membantu dan mempermudah saya dalam mendapatkan data penelitian.
5. Tim penguji skripsi yang telah membimbing dan memberi masukan saran untuk hasil skripsi yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Walaupun dibalik skripsi ini yang masih belum sempurna, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk lebih baik kedepannya. Terima kasih.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tuban, meliputi media yang digunakan siswa SMA Negeri 1 Tuban dalam mengerjakan tugas praktik atau kreasi melukis dengan ragam hias sebagai inspirasi yaitu menggunakan media Kanvas dengan ukuran 50x50 cm dan menggunakan cat akrilik. Guru seni SMA Negeri 1 Tuban memilih media ini dikarenakan media kanvas dirasa lebih mudah didapatkan siswa juga lebih mudah saat proses berkarya siswa. Cat akrilik juga merupakan bahan yang mudah digunakan sehingga siswa mampu mengerjakan tugas berkarya seni dua dimensi dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi menjadi menyenangkan.

Proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Tuban menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis ini dilaksanakan pada siswa kelas XI jurusan Mipa ini menggunakan pedoman kurikulum 2013 sebagai acuan. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran ini menggunakan tiga tahapan, tahap pertama yaitu tahap perencanaan, guru seni merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi utama berkarya seni lukis yang dikolaborasi dengan materi pengenalan lebih dalam mengenai ragam hias flora dan fauna yang akan digunakan sebagai inspirasi siswa saat melukis atau berkarya. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, guru seni melakukan kegiatan penyampaian materi, diskusi dengan siswa, kegiatan apresiasi, dan kegiatan kreasi. Tahap yang ketiga ialah tahap evaluasi, guru seni melakukan penilaian dari tugas apresiasi serta tugas kreasi. Pembelajaran seni rupa yang telah dilakukan ini tergolong berjalan baik karena sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun.

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa dalam materi berkarya seni rupa dua dimensi dengan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi melukis ini cukup baik. Peneliti melakukan kuisioner secara online juga kegiatan wawancara dengan beberapa siswa sebagai perwakilan. Sebagian besar siswa merasa senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa cenderung tertarik dengan penugasan kreasi yang mana siswa melakukan proses berkarya seni rupa dengan melukis pada kanvas ukuran 50x50 cm dengan cat akrilik yang mudah didapat dan mudah dalam proses penggunaannya. Siswa dapat menikmati proses berkarya dengan baik sehingga sebagian besar dari siswa mampu menghasilkan karya terbaik. Sebagian kecil dari siswa merasa kegiatan berkarya ini cukup menjadi kendala karena terbatasnya waktu dan membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga mereka merasa berkarya seni lukis ini cukup menyita waktu mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti ambil, sebagian besar siswa merasa pengetahuannya terhadap seni lukis serta ragam hias flora dan fauna pun meningkat setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penugasan

apresiasi serta penugasan kreasi yang telah mereka dapatkan.

Hasil karya lukis peserta didik kelas XI SMAN 1 Tuban sudah dapat dikatakan tergolong baik karena dari 6 sampel dari keseluruhan ada 258 karya lukis siswa, terdapat 2 karya masuk kedalam kategori baik dinilai dari menggunakan aspek penilaian meliputi kerapian, ide gagasan yang didapat dari beberapa ragam hias sebagai inspirasi, serta pemahaman siswa dalam pengaplikasian atau penerapan unsur serta prinsip seni lukis yang digunakan siswa dalam kegiatan berkarya seni lukis menggunakan ragam hias flora dan fauna sebagai inspirasi. Terdapat 3 karya dengan berkategori cukup baik, yang disebabkan siswa sudah mampu berkarya seni lukis dengan inspirasi dari ragam hias dengan baik, tetapi menurut guru yang menilai mereka masih kurang berani dalam berkarya. Sedangkan untuk 1 karya sisanya digolongkan kedalam kategori karya yang kurang, karena kurangnya pengaplikasian unsur serta prinsip seni lukis dalam karya. Sebagian dari siswa yang karyanya masuk kedalam kategori karya yang kurang ini karena kurang bersungguh-sungguh dalam berkarya karena kurangnya minat dari diri siswa pada bidang terkait.

Saran

Saran bagi guru seni di SMA Negeri 1 Tuban lebih menarik perhatian siswa dengan menambah sesi diskusi mengenai contoh ragam hias flora dan fauna yang ada di nusantara agar siswa tidak hanya tertarik pada kegiatan praktik saja. Bagi SMA Negeri 1 Tuban, sarana dan prasarana seperti ruang praktik seni atau ruang pameran untuk siswa unjuk karya perlu disesuaikan lagi kedepannya. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Tuban diharapkan meningkatkan keberaniannya lagi dalam proses berkarya seni rupa agar lebih ekspresif dan tidak hanya menimbulkan kesan mencontoh dari ragam hias yang sudah diapresiasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Sujawi. 1992. *Seni Rupa Indonesia*. Semarang, IKIP Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:666)
- Moloeng, JLexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rondhi, Moh. Dan Anton Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa I*. Paparan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset.
- Suardana, I Wayan. 2005. *Pengembangan Metode Analisis Bentuk Dalam Pengajaran Seni Lukis di Jurusan Seni Rupa*. Jurnal UNY.
- Susanto, M. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subekti, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan : Untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suhersono, Henry. 2004. *Motif Krancang, Tepi dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarman. 1982. *Pengantar Ornamen Timur*. Yogyakarta: Sub/Bag Proyek STSRI "ASRI".

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

Toekio, S.M 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.